

**PENGELOLAAN KELOMPOK SENI JATHILAN DAN  
SHOLAWAT SEBAGAI DAYA TARIK DESA BUDAYA  
BANJARHARJO KALIBAWANG KULON PROGO**



**PENGKAJIAN SENI**

Oleh:

**Anjar Tri Utami**

**NIM 1410012026**

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2021**

**PENGELOLAAN KELOMPOK SENI JATHILAN DAN  
SHOLAWAT SEBAGAI DAYA TARIK DESA BUDAYA  
BANJARHARJO KALIBAWANG KULON PROGO**



**PENGKAJIAN SENI**

Oleh:

**Anjar Tri Utami**

**NIM 1410012026**

Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Tata Kelola Seni  
2021

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**PENGELOLAAN KELOMPOK SENI JATHILAN DAN SHOLAWAT SEBAGAI DAYA TARIK DESA BUDAYA BANJARHARJO KALIBAWANG KULON PROGO** diajukan oleh Anjar Tri Utami, NIM 1410012026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Juni 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

  
Arianta Agustina, S.Sn., M.A.

NIP 19730827 200501 2 001

Cognate/Anggota

  
Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum

NIP 19560308 197903 1 001

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua

  
Dr. Mikke Susanto, S.Sn, MA

NIP. 19731022 200312 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Baharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anjar Tri Utami

Nim : 1410012026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi Pengkajian yang berjudul **“PENGELOLAAN KELOMPOK SENI JATHILAN DAN SHOLAWAT SEBAGAI DAYA TARIK DESA BUDAYA BANJARHARJO KALIBAWANG KULON PROGO”** penulis buat adalah benar-benar asli karya penulis sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini penulis buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai refleksi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 20 Januari 2021



Anjar Tri Utami

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang menjadi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir yang berjudul *Pengelolaan Kelompok Seni Jathilan dan Sholawat Sebagai Daya Tarik Desa Budaya Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo*, sehingga penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran, serta tanggapan yang dapat berguna bagi Tugas Akhir ini.

Selama penyusunan laporan Tugas Akhir penulis mendapat banyak bimbingan, dorongan dan bantuan yang sangat berarti dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan kemudahan selama penulis menyelesaikan studi.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan kemudahan selama penulis menyelesaikan studi.
3. Dr. Mikke Susanto S.Sn., MA Selaku Ketua Jurusan Program Studi Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus dosen wali penulis yang selalu mengingatkan, memberi semangat, bimbingan dan motivasi selama menempuh perkuliahan di Prodi Tata Kelola Seni hingga menyelesaikan karya tulis ini.
4. Arinta Agustina, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan masukan, pengarahan, dan bimbingan untuk penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
5. Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum selaku *cognate* telah memberikan masukan dan bimbingan selama proses penyelesaian laporan karya tulis ini.

6. Segenap Dosen dan staf karyawan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tak henti-hentinya memerikan imbingan dan bantuan hingga penulis menyelesaikan studi.
7. Teman-teman Mahasiswa/i Tata Kelola Seni yang membeikan motivasi selama menempuh perkuliahan.
8. Kedua orang tua penulis Bapak Sukirjo dan Ibu Tumirah cinta kasih dukungan moral, material tak kurang selalu tercurah untuk penulis, Saudara Mbak. Umy Pratiwi, S.Kep, Mas. Muhammad Khabibi, ST serta seluruh sahabat yang telah banyak memberikan dorongan dan perhatian kepada penulis hingga menyelesaikan studi.

Akhir kata penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berguna bagi penulis dan seluruh pihak yang berkepentingan.

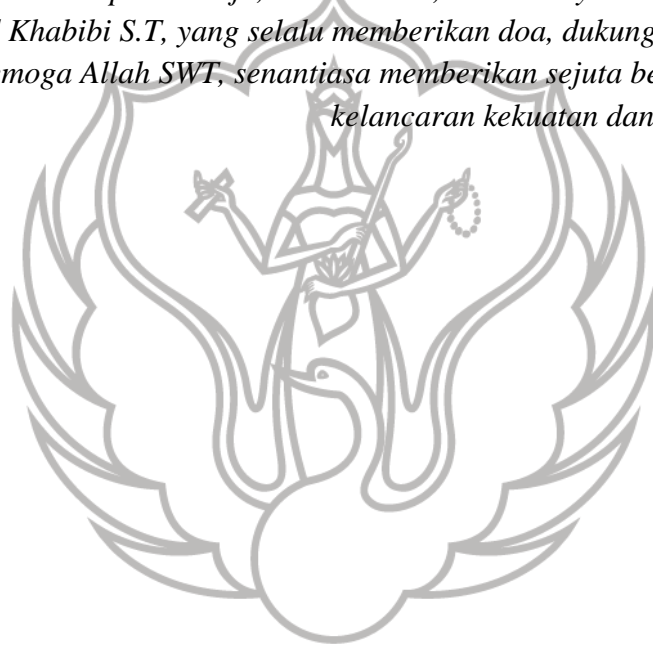
Yogyakarta, 20 Januari 2021



Anjar Tri Utami



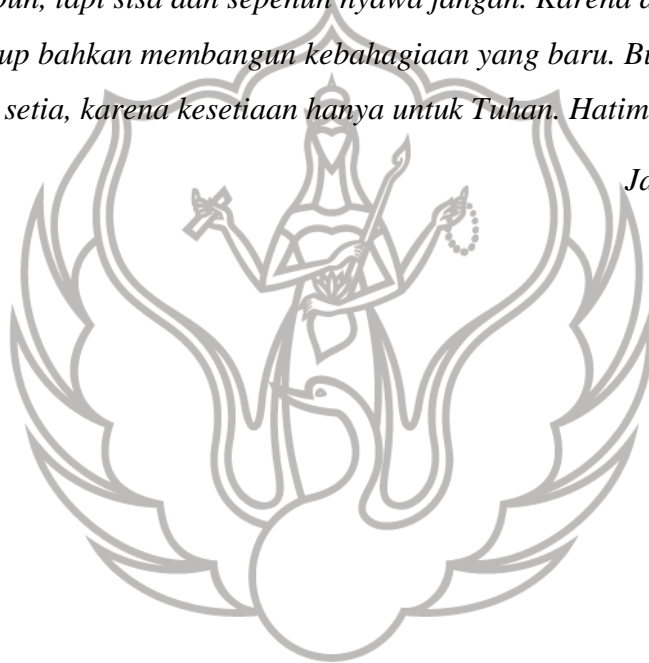
*Terucap Kata Syukur atas segala karunia yang telah diberikan Allah SWT, sehingga karya seni tugas akhir pengkajian berjudul “Pengelolaan Kelompok Seni Jathilan dan Sholawat Sebagai Daya Tarik Desa Budaya Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo” dapat terselesaikan. Karya ini penulis persembahkan kepada: Bapak Sukirjo, Ibu Tumirah, Mbak Umy Pratiwi. S.Kep & Mas Muhammad Khabibi S.T, yang selalu memberikan doa, dukungan moril, materil, semoga Allah SWT, senantiasa memberikan sejuta berkah kenikmatan, kelancaran kekuatan dan kesehatan. Amiin*



***Jangan cepatlah puas pada satu titik keberhasilan.***

*Carilah titik yang lain. Hubungkan. Ketika kamu kecewa dengan satu titik yang mulai pudar, kamu masih punya banyak titik yang lain yang bisa kamu andalkan. Maka berusaha keras adalah kunci. Hati dan Perasaan 85 % boleh kau berikan kesiapapun, tapi sisa dan sepenuh nyawa jangan. Karena dengan nyawa kau dapat hidup bahkan membangun kebahagiaan yang baru. Bukan berarti kamu tidak setia, karena kesetiaan hanya untuk Tuhan. Hatimu kuat menjalani?*

*Jalani dan Nikmati!*





## ABSTRAK

Desa Banjarharjo secara sadar melakukan upaya untuk mengembangkan dan melestarikan potensi warisan seni dan budaya tradisional, diantaranya: kesenian, kerajinan, upacara adat tradisi, warisan cagar budaya dan adat daur hidup. Kesenian *jathilan* dan *sholawat* merupakan jenis kesenian dengan populasi terbanyak di Desa Banjarharjo. Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana bentuk pengelolaan yang diterapkan pada kedua kelompok kesenian ini yang dapat menjadi salah satu pendukung predikat Desa Budaya. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mengumpulkan data-data yang ada, reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengelolaan kelompok seni *Jathilan Bekso Budhoyo Turonggo Mudo* dan *Sholawat Badui Sinar Purnama*, telah dikelola dengan menerapkan manajemen pengelolaan seni secara sederhana menggunakan beberapa tahapan, seperti: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Kendala yang dihadapi oleh kedua kelompok seni ini dalam melakukan manajemen pengelolaan seni, yaitu: keterbatasan pendanaan, koordinasi pelaksanaan latihan, proses regenerasi anggota dan publikasi/promosi. Untuk meningkatkan kualitas kelompok seni yang bermutu tinggi, maka kedua pimpinan kelompok seni *jathilan* dan *sholawat* harus menambah pengetahuan manajemen pengelolaan seni, selalu berusaha melakukan langkah antisipatif dengan cepat yaitu mengambil langkah preventif dengan cara regenerasi anggota sejak dini. Manajemen hendaknya menambah sumber pendapatan lain baik yang berasal dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*) dengan melibatkan sponsor agar lebih menunjang kelancaran kegiatan. Selain itu untuk publikasi/promosi akan lebih efisien dan mudah jika dilakukan menggunakan media sosial, seperti: *instagram*, *twitter*, *youtube*, *facebook*, dan yang lainnya.

**Kata kunci :** *Desa Budaya, Pengelolaan, Jathilan, Sholawat.*

## ABSTRACT

*Banjarharjo Village consciously makes efforts to develop and preserve the potential of traditional arts and cultural heritage, including: arts, crafts, traditional ceremonies, cultural heritage and life cycle customs. Jathilan and sholawat arts are the types of art with the largest population in Banjarharjo Village. The purpose and benefit of this research is to understand how the form of management applied to these two arts groups can be one of the supporters of the Cultural Village predicate. The research method used by researchers is descriptive qualitative, while the data collection techniques by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques by collecting existing data, data reduction, data presentation and concluding data.*

*Based on the research results, the management of the art group Jathilan Bekso Budhoyo Turonggo Mudo and Sholawat Badui Sinar Purnama has been managed by implementing simple art management using several stages, such as: planning, organizing, mobilizing and monitoring. The obstacles faced by these two arts groups in managing art management are: limited funding, coordination of training implementation, member regeneration process and publication/promotion. To improve the quality of high-quality art groups, the two leaders of the jathilan and sholawat arts groups must increase their knowledge of art management, always trying to take anticipatory steps quickly, namely taking preventive steps by regenerating members from an early age. Management should add other sources of income both from within (internal) and from outside (externally) by involving sponsors in order to further support the smooth running of activities. In addition, for publication/promotion it will be more efficient and easier if it is done using social media, such as: Instagram, Twitter, YouTube, Facebook, and others.*

**Keywords:** *Cultural Village, Management, Jathilan, Sholawat.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Metode Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	12
B. Landasan Teori .....	14
1. Sosiologi Seni .....	15
2. Seni Tradisi .....	17
a. Kesenian <i>Jathilan</i> .....	19
b. Kesenian <i>Sholawat</i> .....	21
3. Desa Budaya .....	23
4. Manajemen Seni .....	26
a. Pengetian Manajemen .....	26
b. Fungsi Manajemen.....	26

**BAB III. PENGELOLAAN SENI JATHILAN BEKSO BUDHOYO  
TURONGGO MUDO DAN SHOLAWAT BADUI SINAR  
PURNAMA**

A. Tinjauan Umum Desa Banjarharjo .....	32
1. Letak Wilayah dan Sejarah Desa .....	32
2. Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Desa .....	34
3. Agama (Sistem Kepercayaan) .....	34
4. Kesenian, Kuliner, Pengobatan dan Permainan Tradisional .....	35
5. Adat Istiadat dan Tradisi .....	38
6. Bahasa .....	39
7. Cagar Budaya .....	41
B. Desa Banjarharjo Sebagai Desa Budaya .....	44
C. Kelompok Seni Jathilan <i>Bekso Budhoyo Turonggo Mudo</i> ....	50
1. Sejarah Kelompok Seni <i>Jathilan Bekso Budhoyo         Turonggo Mudo</i> .....	50
2. Penyajian Pertunjukan Seni <i>Jathilan Bekso Budhoyo         Turonggo Mudo</i> .....	51
3. Fungsi Pertunjukan Seni <i>Jathilan Bekso Budhoyo         Turonggo Mudo</i> .....	53
4. Tata Kelola Kelompok Seni <i>Jathilan Bekso Budhoyo         Turonggo Mudo</i> .....	55
D. Kelompok Seni <i>Sholawat Badui Sinar Purnama</i> .....	67
1. Sejarah Kelompok Seni <i>Sholawat Badui         Sinar Purnama</i> .....	67
2. Penyajian Pertunjukan Seni <i>Sholawat Badui         Sinar Purnama</i> .....	70
3. Fungsi Pertunjukan Seni <i>Sholawat Badui         Sinar Purnama</i> .....	72
4. Tata Kelola Kelompok Seni <i>Sholawat Badui         Sinar Purnama</i> .....	73

**BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	93
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	97
-----------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Daftar 32 Desa / Kelurahan Bina Budaya di DIY .....	109
Tabel 2.2.	Daftar 56 Nama Desa / Kelurahan Budaya di DIY .....	111
Tabel 3.1.	Penggabungan 3 Wilayah Kelurahan Menjadi Banjarharjo ...	114
Tabel 3.2.	Masa Kepemimpinan Kepala Desa / Lurah Banjarharjo .....	116
Tabel 3.3.	Daftar Organisasi Kesenian Yang Ada di Desa Banjarharjo ..	117
Tabel 3.4.	Daftar Seni Non Pertunjukan dan Kuliner .....	120
Tabel 3.5.	Daftar Permainan Tradisional di Desa Budaya Banjarharjo ..	123
Tabel 3.6.	Daftar Upacara Adat dan Tradisi .....	124
Tabel 3.7.	Cerita Rakyat Yang Ada di Desa Budaya Banjarharjo .....	126
Tabel 3.8.	Daftar Peninggalan Warisan Budaya Benda, Situs, dll.....	127
Tabel 3.9.	Susunan Pengelola Desa Budaya Tahun 2017 s/d 2020 .....	128
Tabel 3.10.	Daftar Kelompok Seni <i>Jathilan</i> .....	47
Tabel 3.11.	Daftar Kelompok Seni <i>Sholawat</i> atau Pepujian .....	48
Tabel 3.12.	Jumlah Pelaksanaan Pentas Kelompok Seni .....	129
Tabel 3.13.	Data Perijinan Keramaian Desa Banjarharjo (Jathilan) .....	130
Tabel 3.14.	Daftar Pengurus Kelompok Seni <i>Jathilan</i> .....	59
Tabel 3.15.	Periodisasi Perkembangan Kesenian <i>Sholawat</i> .....	69
Tabel 3.16.	Data Perijinan Keramaian Desa Banjarharjo ( <i>Sholawat</i> ) .....	133
Tabel 3.17.	Daftar Pengurus Kelompok Seni <i>Sholawat</i> .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Instrumen Alat Musik Yang Digunakan Kelompok <i>Jathilan</i> Panji Laras, Duwet III Desa Banjarharjo.....	20
Gambar 2.2. Kostum Yang Digunakan <i>Jathilan</i> Bekso Turonggo Seto Desa Banjarharjo .....	21
Gambar 2.3. Instrumen Alat Musik Yang Digunakan Kelompok Seni <i>Sholawat</i> Al Berjanzi Sekar Langit Desa Banjarharjo .....	22
Gambar 3.1. Peta Wilayah Desa Banjarharjo.....	33
Gambar 3.2. Kesenian Badui, Kesenian <i>Jathilan</i> , Kesenian <i>Lengger Tapeng</i> dan Kesenian <i>Bregada Rakyat</i> .....	36
Gambar 3.3. Dokumentasi Foto Hasil Kerajinan, Kuliner, Herbal di Desa Banjarharjo .....	37
Gambar 3.4. Dokumentasi Foto Pelaksanaan Upacara Adat Tradisi <i>Merti Dusun, Baritan, Ngguyang Jaran</i> di Desa Banjarharjo .....	39
Gambar 3.5. Penggunaan <i>Aksara Jawa</i> di Desa Banjarharjo .....	40
Gambar 3.6. Rumah Adat Yang Berada di Desa Banjarharjo.....	41
Gambar 3.7. Bentuk Fisik Cagar Budaya Jembatan Gantung Duwet .....	43
Gambar 3.8. Bentuk Cagar Budaya bangunan <i>Joglo Makam Nyi Ageng Serang</i> .....	44
Gambar 3.9. Bentuk Pementasan Kesenian <i>Jathilan</i> Bekso Budhoyo Turonggo Mudo .....	51
Gambar 3.10. Bentuk Kostum Serta Riasan Kesenian <i>Jathilan</i> Bekso Budhoyo Turonggo Mudo .....	52
Gambar 3.11. Bentuk Upacara Adat <i>Ngguyang Jaran</i> Kesenian <i>Jathilan</i> Bekso Budhoyo Turonggo Mudo .....	54
Gambar 3.12. Bentuk Gerak Kelompok Seni <i>Sholawat</i> Badui Sinar Purnama .....	68
Gambar 3.13. Bentuk Alat Musik Yang Digunakan Kelompok Seni <i>Sholawat Badui Sinar Purnama</i> .....	71
Gambar 3.14. Bentuk Garapan Gelar Potensi Desa Budaya Kelompok Seni <i>Sholawat Badui Sinar Purnama</i> .....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Pertanyaan .....	98
Lampiran 2. Transkrip Wawancara .....	99
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara .....	103
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Seni Rupa-ISI Yogyakarta ....	104
Lampiran 5. Surat Tembusan Izin Penelitian Dari Desa Banjarharjo .....	105
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Pengurus Desa Budaya Banjarharjo .....	106
Lampiran 7. Surat Keterangan Melakukan Penelitian di Kelompok Seni <i>Jathilan Bekso Budhoyo Turonggo Mudo</i> Banjarharjo .....	107
Lampiran 8. Surat Keterangan Melakukan Penelitian di Kelompok Seni <i>Sholawat Badui Sinar Purnama</i> Banjarharjo .....	108
Lampiran 9. Daftar 32 Desa / Kelurahan Bina Budaya di DIY .....	109
Lampiran 10. Daftar 56 Nama Desa / Kelurahan Budaya di DIY .....	111
Lampiran 11. Penggabungan 3 Wilayah Kelurahan Menjadi Banjarharjo .....	114
Lampiran 12. Masa Kepemimpinan Kepala Desa / Lurah Banjarharjo .....	116
Lampiran 13. Daftar Organisasi Kesenian Yang Ada di Desa Banjarharjo.....	117
Lampiran 14. Daftar Seni Non Pertunjukan dan Kuliner .....	120
Lampiran 15. Daftar Permainan Tradisional di Desa Budaya Banjarharjo .....	123
Lampiran 16. Daftar Upacara Adat dan Tradisi .....	124
Lampiran 17. Cerita Rakyat Yang Ada di Desa Budaya Banjarharjo.....	126
Lampiran 18. Daftar Peninggalan Warisan Budaya Benda, Situs, dll .....	127
Lampiran 19. Susunan Pengelola Desa Budaya Tahun 2017 s/d 2020.....	128
Lampiran 20. Jumlah Pelaksanaan Pentas Kelompok Seni .....	129
Lampiran 21. Data Perijinan Keramaian Desa Banjarharjo (Jathilan) .....	130
Lampiran 22. Data Perijinan Keramaian Desa Banjarharjo ( <i>Sholawat</i> ) ....	133

Lampiran 23. Publikasi Kelompok Seni <i>Jathilan Bekso Budhoyo</i> <i>Turonggo Mudo</i> .....	135
Lampiran 24. Publikasi Kelompok Seni <i>Sholawat Badui Sinar Purnama</i> .....	136
Lampiran 25. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	137
Lampiran 26. Publikasi Pelaksanaan Tugas Akhir .....	138
Lampiran 27. Infografis Ujian Tugas Akhir .....	139
Lampiran 28. Dokumentasi Ujian Tugas Akhir .....	141
Lampiran 29. Biografi Penulis .....	143



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Desa Banjarharjo merupakan desa yang terletak hampir di batas utara antara Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta dengan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Terbentuk dari penggabungan tiga Kelurahan yaitu Kelurahan Hargogondo, Tegalharjo, dan Karangharjo. Desa Banjarharjo terdiri dari 22 pedukuhan dengan luas wilayah mencapai 1234,56 Ha (Pedoman RPJMDES tahun 2013 - 2017).<sup>1</sup> Setiap pedukuhan memiliki potensi budaya tersendiri, yang dapat menjadi daya tarik wisata budaya. Potensi budaya yang dimiliki meliputi potensi fisik (*tangible*) maupun non fisik (*intangible*). Desa Banjarharjo ditetapkan sebagai Desa Bina Budaya pada tanggal 25 Juni 1995 dengan SK Gubernur Nomor : 325/KPTS/1995.<sup>2</sup> Atas dasar peraturan tersebut Desa Banjarharjo secara sadar melakukan upaya untuk mengembangkan dan melestarikan potensi warisan seni dan budaya tradisional, diantaranya: warisan cagar budaya, kesenian, kearifan, upacara adat tradisi, dan adat daur hidup lainnya. Setelah diusulkan sebagai Desa/Kelurahan Budaya, Desa Banjarharjo kemudian mendapatkan penetapan sebagai Desa/Kelurahan Budaya dengan SK Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 262/KEP/2016. Penetapan ini dimaksudkan agar dapat menampung segala aspirasi masyarakat dalam pengembangan, pembinaan, dan pelestarian seni budaya yang ada atau yang dimiliki oleh desa, sehingga dapat memperkuat keberadaan kebudayaan daerah dan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat tentang kebudayaan.<sup>3</sup>

Penetapan Banjarharjo sebagai Desa/Kelurahan Budaya oleh Gubernur, tentu dilakukan atas adanya standarisasi penilaian penetapan Desa Budaya oleh Tim Akreditasi. Adanya proses berkesenian, berbudaya adat adalah salah satu bagian penilaian utama yang menjadi titik kunci konsistensi keberlangsungan dari nama

---

<sup>1</sup> Pemerintah Desa Banjarharjo. 2012. "Sejarah dan Luas Wilayah. *Salinan, Peraturan Desa Banjarharjo Kecamatan Kalibang Kabupaten Kulon Progo Nomor 7 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Des) Tahun 2013 – 2017.*

<sup>2</sup> Salinan Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 325/KPTS/1995 Tentang Penetapan Desa/Kelurahan Bina Budaya. Tahun 1995.

<sup>3</sup> Salinan Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 265/KEP/2016 Tentang Penetapan Desa/Kelurahan Budaya. Tahun 2016

Desa Budaya dan juga menjadi alasan pentingnya keberadaan dari kelompok-kelompok seni yang ada di Desa/Kalurahan Banjarharjo. Selain alasan bahwa kelompok seni merupakan suatu lembaga yang dapat digunakan sebagai wujud ekspresi rasa cinta terhadap peninggalan leluhur. Kelompok seni juga sebagai tempat penyalur keinginan untuk berkegiatan kesenian, sehingga kelompok-kelompok seni yang ada justru memberikan kekuatan bagi penyandingan nama Desa Budaya.

Desa Banjarharjo memiliki banyak kesenian lokal dan juga beberapa kesenian hasil akulturasi dari berbagai daerah yang berbatasan dengan desa. Berbagai kesenian ini menjadikan berdirinya puluhan kelompok-kelompok kesenian. Kelompok kesenian yang ada di Banjarharjo berjumlah lebih kurang 30 grup. Salah satunya kelompok seni *jathilan* dan seni *sholawat* yang disajikan dalam berbagai bentuk sajian pertunjukan yang juga dikemas dengan berbagai bentuk pengembangan. Kesenian *jathilan* dan *sholawat* merupakan jenis kesenian unggulan dengan populasi terbanyak di Banjarharjo, dengan jumlah 5 kelompok seni *jathilan* dan 14 kelompok seni bersyair *sholawat*. Berdasarkan jumlah tersebut menjadikan kesenian *jathilan* dan *sholawat* sebagai daya tarik terkuat Desa Budaya Banjarharjo.<sup>4</sup>

Keberlangsungan dan produktivitas dari kelompok-kelompok kesenian *jathilan* serta *sholawat* ini mengalami dinamika yang cukup tinggi di Banjarharjo. Perkembangan ini tidak jarang membuat kelompok seni lama tidak begitu diminati, sebagai contoh, terdapat kelompok yang anggotanya didominasi oleh usia tua, hal ini membuat peminat terhadap kesenian *jathilan* dan *sholawat* yang sudah terpengaruh oleh perkembangan jaman, keyakinan atau pun teknologi, tidak tertarik lagi untuk sekedar menikmati, bahkan untuk meregenerasi. Namun demikian, ada kelompok yang dapat mempertahankan eksistensinya hingga saat ini, terkait dengan pengelolaan yang dijalankan, karena sadar akan kebutuhan terhadap pelestarian bentuk kesenian tersebut. Salah satunya adalah dengan hadirnya kelompok kesenian *Jathilan Bekso Budhoyo Turonggo Mudo* dan *Sholawat Badui Sinar Purnama* yang mampu memberikan pengembangan dan inovasi baru. Eksistensi

---

<sup>4</sup> Salinan data kelompok seni milik Pengurus Desa/Kalurahan Budaya Banjarharjo Tahun 2017.

dari kelompok-kelompok seni ini dapat dilihat dari data pementasan kelompok-kelompok yang tercatat pada Buku Register Ijin Keramaian milik Pemerintah Desa Banjarharjo. Atas dasar permasalahan keberlangsungan kelompok-kelompok seni tersebut perlu ditinjau dan dianalisa mengenai pengelolaan yang dijalankan dan perlu adanya alternatif pemecahan masalah yang dihadapi untuk meminimalisir kematian atau ketidakaktifan dari kelompok seni *jathilan* dan *sholawat* yang berkembang di Banjarharjo, khususnya yang memiliki data pementasan terbanyak seperti kelompok kesenian *Jathilan Bekso Budhoyo Turonggo Mudo* dan *Sholawat Badui Sinar Purnama*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan kelompok seni *Jathilan Bekso Budhoyo Turonggo Mudo* dan *Sholawat Badui Sinar Purnama* sebagai daya tarik Desa Budaya Banjarharjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui berapa jumlah kelompok kesenian *jathilan* dan *sholawat* yang berkembang di Desa Budaya Banjarharjo.
2. Mengetahui bagaimana praktik pengelolaan yang diterapkan pada kelompok kesenian *Jathilan Bekso Budhoyo Turonggo Mudo* dan *Sholawat Badui Sinar Purnama* yang berkembang di Desa Budaya Banjarharjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang pengelolaan jenis kesenian di Desa Budaya Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo ini tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat untuk Peneliti
  - a. Salah satu sarana untuk memahami bagaimana bentuk pengelolaan yang diterapkan kelompok kesenian *Jathilan Bekso Budhoyo Turonggo Mudo*

dan *Sholawat Badui Sinar Purnama* di Banjarharjo yang dapat menjadikan salah satu sumber keberagaman penyandangan nama sebagai Desa Budaya bagi Banjarharjo.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dari minat utama Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
2. Manfaat untuk Lembaga / Institusi dan Perkembangan Keilmuan
    - a. Proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, menambah literatur dan khasanah dunia pustaka serta memunculkan wacana tentang manajemen pengelolaan seni dapat mensukseskan sebuah Desa Budaya.
    - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber data atau referensi bagi civitas akademika di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
  3. Manfaat untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat berupa pengetahuan tentang alasan, metode pendekatan, serta fakta objektif yang terjadi dalam pengelolaan kesenian di Desa Budaya, yang di sisi lain, penelitian ini sebagai salah satu referensi sistem pengelolaan kelompok seni di masa depan.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah langkah-langkah dan rencana dari proses berfikir dan memecahkan masalah mulai dari penelitian dan pendahuluan, penemuan masalah, pengamatan, pengumpulan data baik referensi tertulis, maupun observasi langsung dilapangan, melakukan pengolahan interpretasi data sampai penarikan kesimpulan atas permasalahan yang diteliti.<sup>5</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.<sup>6</sup> Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang

---

<sup>5</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), p.29 – 34.

<sup>6</sup> M.Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), p.89

ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa. Metode deskriptif lebih banyak berkaitan dengan kata-kata bukan angka, seperti hasil wawancara, berbagai catatan data lapangan, dokumen, hasil rekaman dan sebagainya, sebagai data. Bentuk terakhir yang didapat kemudian dianalisis sesuai tujuan penelitian sehingga dapat dihasilkan simpulan.<sup>7</sup>

Sumber informasi dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa, Ketua Desa Budaya, Ketua atau anggota kelompok seni, Dinas Kebudayaan yang terkait, pengamat seni di Banjarharjo, buku-buku yang relevan, media cetak (majalah), internet, serta dokumentasi berupa data, foto, dan video hasil observasi.

## 1. Pendekatan Penelitian

Secara definitif, Pendekatan diartikan sebagai cara mendekati, sehingga hakikat objek dapat diungkapkan se jelas mungkin. Pendekatan juga diartikan sebagai cara-cara yang seolah olah sudah relatif baku digunakan dalam penelitian secara praktis pendekatan adalah model analisis.<sup>8</sup>

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidisiplin (tidak terbatas pada satu bidang ilmu) dengan mengembangkan analisis melalui perpaduan dua atau lebih disiplin ilmu.<sup>9</sup> Pendekatan ini sangat mungkin diterapkan, karena objek penelitian berhubungan langsung dengan budaya masyarakat. Dengan demikian, pendekatan utama yang dipakai adalah pendekatan, sosiologis, budaya, dan ilmu manajemen.

### a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis merupakan suatu cara untuk mengungkapkan dan menerangkan gejala-gejala sosial yang terdapat diantara individu atau kelompok sosial.<sup>10</sup> Pendekatan sosial penting dalam penelitian ini, karena sebuah Desa sebagai ruang publik, merupakan ruang berbagai aktivitas sosial dalam merealisasikan

---

<sup>7</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), p.337

<sup>8</sup> *Ibid.*, p.45

<sup>9</sup> *Ibid.*, p.170

<sup>10</sup> Paul B. Hoton & Chester L.Hunt, *Sosiologi, 6<sup>th</sup> edition*, Terj. Aminuddin Ram dan Tita Sobari (Jakarta: Erlangga, 1992), p.56



berbagai aspirasi serta kepentingannya. Kemudian Pendekatan sosial ini nantinya sangat penting digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses hidup dan perkembangan yang terjadi dalam kesenian yang akan di teliti.

b. Pendekatan budaya tradisi

Pendekatan budaya dapat diartikan sebagai upaya memperhatikan berbagai pola tingkah laku sosial dalam kelompok-kelompok masyarakat tertentu, seperti “adat” atau “cara hidup” masyarakat serta melihat unsur-unsur kebudayaannya.<sup>11</sup> Pendekatan kebudayaan penting, karena karya seni merupakan hasil produksi kebudayaan dan gagasan dalam membuat karya seni dan kelompok seni tidak lepas dari latar belakang kebudayaannya.

c. Pendekatan Ilmu Manajemen Seni

Pendekatan ilmu manajemen digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana praktik pengelolaan seni, khususnya yang lebih berorientasi pada sistem pengelolaan kesenian meliputi proses manajemen yang terdiri dari: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan/pengendalian (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*) yang dijalankan disetiap kelompok kesenian yang akan diteliti.<sup>12</sup>

## 2. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi deskriptif analitis. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), p.189

<sup>12</sup> Muhammad Rifa'i & Muhammad Fadli, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Ciptapustaka, 2013), p.27

<sup>13</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Graha Aksara, 2006), p.72

Penulis akan mendeskripsikan bentuk aktifitas pengelolaan seni *jathilan* dan seni bersyair *sholawat* yang ada di Banjarharjo yang terkait dengan karakteristik, perubahan hubungan, fenomena perubahan bentuk kesenian, dan bentuk pengelolaannya.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dapat dijelaskan pula bahwa, yang dimaksud dengan populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak atau luas dan memiliki kualitas serta karakteristik tertentu dari keseluruhan subyek penelitian.<sup>14</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok kesenian *jathilan* dan *sholawat* yang ada di Desa Budaya Banjarharjo.

Kelompok seni *sholawat* di Desa Banjarharjo sendiri berjumlah 14 kelompok yaitu: Sholawat Donoroso, Sholawat Erang-Erang, MASKA (Majelis Sholawat), Sari Sholawat, Pitutur Serang Manunggal, Sekar Budaya, Pepujian Kristiani Slaka, Hikmatul Hidayah, Ndolalak Munggang, *Sholawat Badui Sinar Purnama*, Sholawat Al Berzanji Sekar Langit, Topeng Ireng Cahyo Kawedar, Kubo Siswo Bintang Mudo, dan Rodad Kubro Siswo Sinom Mudo. Kemudian ada 5 (lima) Kelompok Kesenian *jathilan* di Banjarharjo yaitu: Bekso Turonggo Seta, Ngesthi Budoyo, *Bekso Budhoyo Turonggo Mudo*, Kridho Turonggo Budoyo, dan Panji Laras.

#### b. Sampling

Sampling adalah bagian dari individu atau sebagian populasi yang akan menjadi pusat perhatian yang akan diselidiki atau diteliti.<sup>15</sup> Sampling peneliti memilih teknik pengambilan *purposive sampling*, yang artinya

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), p.8

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), p.109.

adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.<sup>16</sup>

Waktu pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga penulis hanya mengambil sampel dari pedukuhan di Desa Banjarharjo yang memiliki 2 jenis kelompok seni sekaligus, yakni seni *Jathilan Bekso Budhoyo Turonggo Mudo* dan *Sholawat Badui Sinar Purnama*, kemudian hanya diambil yang memiliki jumlah pentas terbanyak sesuai yang tercatat pada buku perijinan pentas milik pemerintah Desa Banjarharjo, sampai dengan tahun 2017. Kelompok kesenian *jathilan* yang akan menjadi sampel, yaitu: *Jathilan Bekso Budhoyo Turonggo Mudo* Salakmalang dan kesenian *sholawat* yang akan menjadi sampel, adalah *Sholawat Badui Sinar Purnama* Duwet III Banjarharjo.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui alat-alat (*instrument*) penelitian sebagai berikut:

- a. Studi pustaka dan referensi yang relevan dan terpercaya sebagai sumber data penelitian ini.
- b. Kajian lapangan melalui observasi

Observasi adalah suatu penyelidikan secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia, pengamatan merupakan alat yang sangat kuat terkait dengan pengamatan (*a powerful tool indeed*).<sup>17</sup> pengamatan disini digunakan untuk mengumpulkan data dan mencari lebih jauh bagaimana proses berkesenian yang dilakukan dan bagaimana proses pengelolaan organisasi yang dijalankan. Kajian lapangan ini melalui observasi langsung pada kelompok-kelompok seni *jathilan* dan *sholawat* yang ada di Desa Budaya Banjarharjo.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, p.137.

<sup>17</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Gajah Mada University Press Anggota IKAPI, 2017), p.208

c. Wawancara dengan informan-informan kunci

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, mengenai suatu permasalahan atau apapun yang menjadi pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya<sup>18</sup>. Wawancara juga digunakan penulis untuk memperoleh keterangan-keterangan lisan, yang tidak didapatkan secara tertulis. Karena pada dasarnya kesenian ataupun tradisi yang berkembang banyak dan sering kali tidak dituliskan. Seni dan tradisi di masyarakat biasanya dipelajari dengan cara mengamati, ditiru, dipraktikkan sendiri kemudian baru diceritakan tanpa ditulis. Maka dari itu setiap tradisi lisan adalah sebuah versi pada satu masa tertentu.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada ketua kelompok-kelompok seni, sesepuh, anggota kelompok yang mengetahui tentang sejarah, perkembangan, pengelolaan organisasi kelompok *Jathilan Bekso Budhoyo Turonggo Mudo* dan *Sholawat Badui Sinar Purnama* di Banjarharjo itu sendiri.

d. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari data yang dimiliki dari setiap kelompok-kelompok kesenian, ataupun dari Desa Budaya Banjarharjo, dari Dinas Kebudayaan ataupun dari dokumentasi langsung yang dilakukan oleh penulis sendiri, berbentuk tulisan, foto-foto, video dan lain sebagainya dengan menggunakan alat instrumen pendukung untuk dapat digunakan sebagai pengingat informasi serta bahan bukti otentik mengenai fakta yang ada.

Instrumen pendukung penelitian tersebut:

1. Kamera Foto serta Video Digital, membantu untuk mendokumentasikan objek secara visual dalam bentuk audio visual maupun gambar di lapangan, yang digunakan untuk menganalisis objek yang diteliti dan dikaji.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, Cet.ke 8, (Bandung: Alfabeta, 2013), p.72

<sup>19</sup> Jan Vansina, *Tradisi Lisan Sebagai Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), p.1

2. *Handphone*, digunakan sebagai alat perekam komunikasi antara peneliti dengan narasumber, mengenai hasil informasi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, saat penelitian.
3. Laptop, digunakan sebagai alat bantu penulisan, menyimpan informasi kemudian sebagai alat bantu mengolah data yang didapatkan.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah tahap yang sangat penting dan menentukan hasil dari suatu penelitian. Pada tahap ini data dimanfaatkan dan diolah sampai berhasil menyimpulkan dan menjawab persoalan-persoalan yang dikemukakan dalam penelitian ini. Pengolahan data penulis dilakukan dengan menganalisis secara rinci data-data yang terkumpul melalui wawancara, studi pustaka, dan pengalaman pribadi penulis ketika melakukan observasi secara langsung. Proses analisa data diawali dengan menelaah data dari berbagai sumber. Data yang terkumpul, diklasifikasikan menurut kebutuhan penelitian.

Penelitian ini dengan menggunakan data kualitatif. Penelitian dengan data kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, melalui pengumpulan fakta dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.<sup>20</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah metode penelitian deskriptif analitis. Metode deskriptis analitis yaitu suatu cara melihat atau mengamati dan mengumpulkan detail-detail fakta objektif dari suatu permasalahan, informasi, atau suatu benda guna memahaminya secara lebih dekat.<sup>21</sup> Dalam tahap ini suatu fakta objektif diuji secara menyeluruh dengan cara membedah bagian per bagian, dan melihatnya satu per satu.

---

<sup>20</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), p.3

<sup>21</sup> *Ibid.*, p.3

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar lebih terarah dalam pembahasan penyusunan karya tulis yang diberi Judul Pengelolaan Kesenian *jathilan* dan *sholawat* sebagai Daya Tarik Desa Budaya Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo akan disusun kerangka penulisan standar karya ilmiah, kerangka penulisan sebagai berikut:

- BAB I** Bab ini merupakan bab yang berisi pendahuluan yakni tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode pengkajian, penulis menggunakan tahap pengumpulan data wawancara langsung, dan studi pustaka, tahap analisis data, serta kerangka penulisan dalam penyusunan skripsi.
- BAB II** Bab ini berisi tentang kajian penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan landasan teori-teori untuk menganalisis. Teori tersebut meliputi, fungsi manajelem dan konsep dasar manajemen, budaya dan buku-buku yang terkait dengan pengelolaan kesenian pertunjukan.
- BAB III** Bab ini berisikan tentang sejarah Desa Banjarharjo itu sendiri, dan pemaparan singkat kesenian dan budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini di Banjarharjo kemudian menyajikan tentang hasil analisis bagaimana pengelolaan kesenian *Jathilan Bekso Budhoyo Turonggo Mudo* dan *Sholawat Badui Sinar Purnama* agar tetap bertahan dan berkembang, yang dapat menjadi sumber kegiatan penghidupan dari penyandangan nama Desa Budaya, bagi Desa Banjarharjo.
- BAB IV** Bab ini adalah merupakan Penutup yang akan berisi kesimpulan akhir penelitian dari keseluruhan karya tulis dan saran hasil penelitian serta masukan untuk penelitian sejenis selanjutnya.